

**PENERAPAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Rika Oktavia Kurniawati

Email: rikaoktaviakur700@gmail.com

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro

Revina Rizqiyani

Email: yanirizqi758@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstract

This research is motivated by the existence of obstacles in the learning process. Based on observation data, the teaching and learning process at Baiturrahim Simbarwaringin Kindergarten has many obstacles such as children having difficulty telling stories, children still cannot tell stories by themselves and there are also learning media that are less varied and adequate, but teachers still try to ensure that learning activities are optimized so that they can be understood well by children who are learning. The impact of these problems is the lack of children's vocabulary, difficulty in building self-confidence and lack of enthusiasm during learning, in storytelling activities there are children who when asked they only answer one word or if not asked the child is silent. The objectives to be achieved in this study are: "To determine the improvement in storytelling skills of children aged 5-6 years at Baiturrahim Simbarwaringin Kindergarten. This study uses a classroom action research method using two data, namely quantitative and qualitative data, research in the form of classroom action research models developed by Kemmis and Taggart. The data collection techniques used are observation,

interviews and documentation. Data analysis in this study uses quantitative descriptive, namely data collected in each observation activity from each cycle implementation is analyzed using percentage techniques. From the results of the research conducted, it can be calculated by percentage. Based on classroom action research, it is known from observations of child development in each cycle, marked by the percentage of achievement indicators that increase in the development of creativity with the assessment of learning activities. In cycle I with an average value of 47% and in cycle II it reached an average value of 89%, so that it increased by 42%. Thus, researchers can conclude that the application of hand puppet media can provide an increase in storytelling skills in children aged 5-6 years at Baiturrahim Simbarwaringin Kindergarten.

Keywords: Storytelling Skills, Early Childhood

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun yang mengalami masa keemasan, Dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai stimulus. Selama masa periode sensitif inilah, anak dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.¹

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk merangsang, mengarahkan, mengasuh dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang membuahkan hasil keterampilan dan kemampuan pada anak untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini

¹ Amalia eka rizki, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita," *Ikhac* 1, no. 1 (2019): 2.

(PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Bahasa adalah alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Perkembangan bahasa anak usia dini adalah salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai peningkatan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa adalah keterampilan bercerita. Bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak usia 5-6 tahun. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Melalui bercerita, anak dapat mengembangkan berbagai aspek kognitif, bahasa, sosial, dan emosionalnya. Keterampilan bercerita yang baik memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka, meningkatkan kosakata,

² Ria susanti, "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan," 2021, 2-3.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun kepercayaan diri.³

Bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara. Melalui kemampuan berbicara atau bercerita anak mampu mengungkapkan bahasanya, mengungkapkan kemampuan berfikir, dapat berinteraksi dengan teman, membaca, menulis, dan menyimak.⁴

Bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan." Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.⁵

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak- anak karena dilakukan secara lisan. Namun yang harus di pahami bahwa cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak serta sesuai dengan tujuan pendidikan

³ Kementerian Pendidikan and Dan Kebudayaan, "Bercerita Dengan Bahasa Ibu Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," 2017, 6.

⁴ P. P Lestari, Peduk Rintayati, and Suharno, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Berbasis Musik Pada Peserta Didik Kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015," *Kumara Cendekia: Jurnal Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2015): 2.

⁵ Hilda Zahra Lubis and MPd Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah" 06, no. 02 (2018): 12, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.

bagi anak. cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.⁶ Bercerita merupakan stimulasi yang dapat melibatkan anak secara mental. Dengan demikian bercerita dapat digunakan sebagai suatu metode pembelajaran yang membantu guru dalam melibatkan anak secara mental. Vygotsky menyarankan delapan jenis permainan bagi stimulasi perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah bercerita.⁷

Kemampuan bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbicara, karena bercerita merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran berbicara. Kegiatan berbicara dapat dibagi menjadi tujuh bentuk antara lain: (1) berbicara berdasarkan gambar, (2) berbicara berdasarkan rangsang suara, (3) berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara, (4) bercerita, (5) wawancara, (6) berdiskusi dan berdebat, (7) berpidato.⁸

Boneka sebagai benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang. Boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka tersebut.⁹

⁶ Kartini Datuamas, "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok A2 Tk Aisyiyah 1 Tolitoli" 4 (2020): 3.

⁷ Riwayati Zein and Vivi Puspita, "Model Bercerita Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1199-1208, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>.

⁸ Ika Lestari, "Analisis Awal Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 13, no. 2 (2018): 2, <https://doi.org/10.21009/jiv.1302.10>.

⁹ diah ayu Widowati, "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas Ii B Sd Negeri Margoyasan Yogyakarta," *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015, 2016, 21*.

Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka, Boneka tangan yaitu boneka yang digerakkan oleh tangan disebut boneka tangan.¹⁰

Penggunaan boneka tangan sebagai media dalam bercerita dapat membuat anak lebih tertarik pada cerita yang disajikan, sehingga mereka lebih cenderung untuk mendengarkan cerita tersebut. Hal ini dapat berdampak positif pada perkembangan bahasa anak, terutama dalam kemampuan bercerita. Dengan bercerita, pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucap kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.¹¹

Berdasarkan hasil pra-survey melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Baiturrahim Simbarwaringin 11d Lampung Tengah menunjukkan bahwa terdapat 3 anak usia 5-6 tahun yang masih mengalami kesulitan dalam bercerita. hal ini di setuju oleh guru kelas bahwa terdapat beberapa anak yang masih kurang dalam bercerita ataupun anak yang ketika di tanya dia baru menjawab sepele kata. hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang berkembangnya ketika anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang baru didengarnya,

¹⁰ Asri Anggalia and Mila Karmila, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok a Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang," *Paudia* 3, no. 2 (2019): 142, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/509/462>.

¹¹ Arlinah, "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Tk Taruna Bangsa Sentul-Bogor," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 3 No 2 3, no. 2 (2014): 50.

kurangnya kosakata, anak kurang aktif dalam bertanya, dan belum dapat bercerita dengan sendiri. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa anak kurang semangat di dalam kelas ataupun kurangnya media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Hal tersebut disetujui oleh kepala sekolah yang menyebutkan bahwa belum tersedianya boneka tangan di TK Baiturrahim, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan adanya media boneka tangan akan menjadi acuan untuk keterampilan bercerita anak yang masih belum maksimal, bahkan respon belajar anak pada saat pembelajaran masih kurang, karena ada sebagian anak yang kurang tertarik dengan media pembelajaran yang tersedia, selain itu dukungan fasilitas yang memadai seperti media yang digunakan penting untuk menunjang kegiatan bercerita.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita dan hasil belajar peserta didik menggunakan media boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrahim Simbarwaringin.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi secara praktis dan membantu mencapai tujuan ilmu pengetahuan yang telah disepakati bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau

meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.¹²

Penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus.¹³ Peneliti memilih model Kemmis dan Mc Taggart dikarenakan keempat tahap tersebut sangat jelas secara keseluruhan dan juga mudah melaksanakannya. Bentuk model dari Kemmis dan Mc.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan. Pendidikan juga merupakan proses pengalihan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berawal dari melihat kondisi anak-anak di lingkungan sekitar Yayasan Baiturrohim cukup banyak dan masih usia sekolah tetapi dari lingkungan menuju sekolah PAUD jarak tempuh jauh, maka dari itu dimusyawarahkan bersama untuk mendirikan TK BAITURROHIM disekitar lingkungan Yayasan Baiturrohim Simbarwaringin sebelasde.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun menggunakan media boneka tangan di TK Baiturrahim Simbarwatingin sebelasde.

¹² Indra Nanda et al., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, CV Adanu Abimata, 2021, 5.

¹³ Rizal Saringatun Mudrikah Pahleviannur, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pradina Pustaka, 2022, 29.

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, siklus pertama 3 kali pertemuan dan siklus kedua 3 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan untuk memberikan peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia dini. Tahapan dalam pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data hasil belajar anak diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi yang akan dilakukan dalam siklus I dan siklus II.

A. Kondisi Awal

Pada tahap kondisi awal atau prasiklus ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan keterampilan bercerita anak sebagai langkah awal sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan observasi pada tanggal 16 juli 2024 di TK baiturrahim simbarwaringin sebelasde diperoleh data bahwa keterampilan anak dalam bercerita masi belum maksimal dan mengalami kesulitan dalam bercerita.

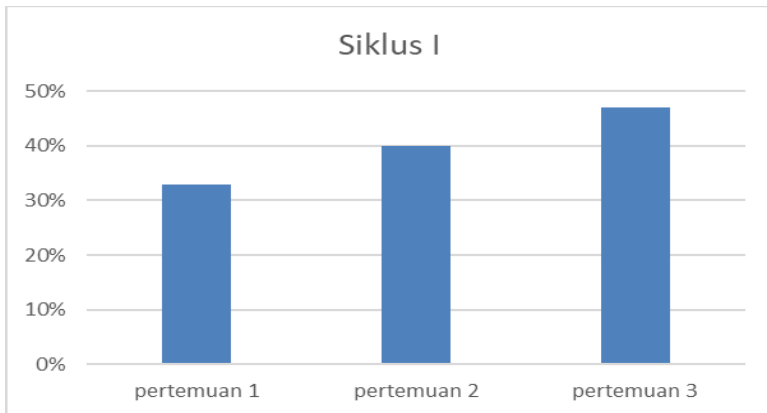
B. Siklus I

1) Perencanaan

Pelaksanaan penelitian di TK Baiturrahim Simbarwaringin sebelasde dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Adapun tahap perencanaan siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator dengan peneliti untuk pelaksanaan tindakan
- b) Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan Tindakan kelas siklus 1, yaitu hari senin 07 oktober 2024, selasa 08 oktober 2024, rabu 09 oktober 2024.
- c) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan dalam pembelajaran melalui media boneka tangan

- d) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi
- e) Menyiapkan media atau alat pembelajaran



Grafik Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Disetiap Pertemuan Pada Siklus I

Keterangan penilaian

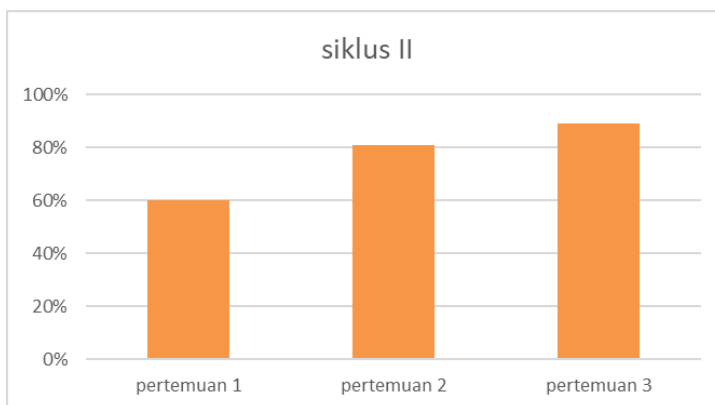
- a) (BB) : Belum Berkembang
- b) (MB) : Mulai Berkembang
- c) (BSH) : Berkembang Sesuai Harapan
- d) (BSB) : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di tk baiturrahim belum mengalami peningkatan, bisa dilihat dalam pertemuan 1 yaitu 33%, pertemuan 2 yaitu 40% dan pertemuan 3 yaitu 47%. hal ini menunjukkan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun belum mengalami peningkatan yang sesuai.

C. Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap refleksi pada siklus II, dengan dilakukan kegiatan pembelajaran melalui media boneka tangan, anak telah mengalami peningkatan di banding pada siklus I. Hasil

proses pembelajaran dengan peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun didapat bahwa terdapat 0 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB), dan 10 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Proses pembelajaran melalui kegiatan media boneka tangan untuk memberikan peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun telah menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat setelah dilakukannya siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, indikator keberhasilan telah terpenuhi dan penelitian dapat dikatakan telah berhasil sehingga dirasa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.



Grafik Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Disetiap Pertemuan Pada Siklus II

Keterangan penilaian

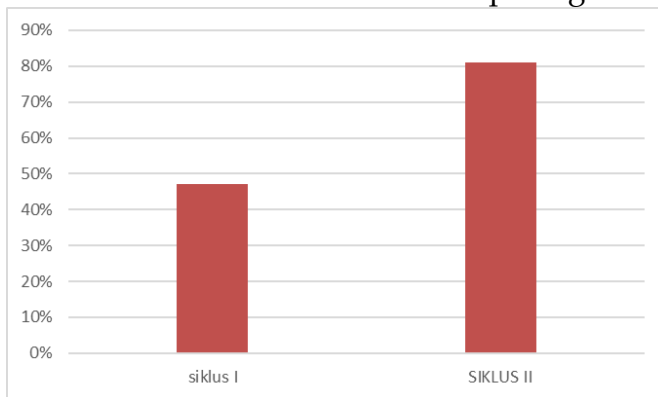
- a) (BB) : Belum Berkembang
- b) (MB) : Mulai Berkembang
- c) (BSH): Berkembang Sesuai Harapan
- d) (BSB): Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan grafik diatas dapat dikatakan bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5- tahun di TK Baiturrahim sudah mencapai peningkatan yang sesuai, hal tersebut dapat dilihat dari siklus II pertemuan

1 yaitu 60%, pertemuan kedua yaitu 81% dan pertemuan ketiga 89%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah berhasil.

D. Peningkatan Kemampuan Atau Hasil Belajar Dan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5- 6 tahun siklus I dan II pada grafik.



Grafik Data Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Boneka Tangan Pada Siklus II

Berdasarkan grafik diatas data aktivitas peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun dari siklus I dan siklus II sudah meningkat dengan presentase 47% siklus I dan 81% siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas anak pada keterampilan bercerita di TK Baiturrahim mengalami perkembangan yang baik.

Media boneka tangan digunakan sebagai peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia 5- 6 tahun di tk baiturrahim dapat membantu anak dalam banyak hal yaitu menciptakan pengalaman interaksi antara boneka dan anak, mendorong perkembangan bahasa dan kosakata anak, memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan memberi tanggapan. Hal ini dapat

dikatakan bahwa media boneka tangan dapat memberikan pengalaman belajar dengan cerita dan harus digunakan pada setiap pembelajaran.

Anak-anak yang umumnya pemalu sangat terbantu dengan adanya media boneka tangan, karena boneka bisa dianggap sebagai penyampaian suaranya dengan begitu anak-anak akan terlatih dan sering bercakap-cakap melalui boneka tangan, setiap interaksi tersebut akan mendorong perkembangan bahasa anak. Penerapan media boneka tangan bertujuan sebagai sarana untuk menyampaikan materi atau cerita kepada anak ketika melakukan pembelajaran. Dengan penggunaan media boneka tangan sebagai penunjang keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak.

E. Pembahasan Pra Siklus

a. Pra Siklus

Hasil yang diperoleh dari pengamatan pra siklus mengenai peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Baiturahim Simbarwaringin sebelasde terdapat sebanyak 3 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB) setara dengan 25%, dan 7 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB) setara dengan 40% dengan indikator penilaian. Berdasarkan hasil pra siklus tersebut maka dilakukannya penelitian ini untuk memberikan peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun melalui media boneka tangan.

b. Pembahasan Siklus I

Penelitian siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama dengan tema/subtema aku (jenis kelamin), pertemuan kedua dengan tema/sub tema aku (kisah keluarga), dan pada pertemuan ketiga dengan tema/subtema aku (keluarga

besar). Pada siklus ini pembelajaran dilakukan dikelompok B yang diikuti sebanyak 10 anak.

Pada siklus I pertemuan 1 dengan tema/sub tema aku (jenis kelamin) didapatkan hasil bahwa anak dalam meningkatkan keterampilan bercerita melalui media boneka tangan, dengan kegiatan memperkenalkan nama sendiri melalui boneka tangan, belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I pertemuan ke 1 didapat sebanyak 3 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB) setara dengan 25%, 7 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB) setara dengan 40% , 0 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) setara dengan 0%, dan 0 anak dengan indikator penilaian Berkembangan Sangat Baik (BSB) setara dengan 0%.

Setelah didapatkan hasil demikian, dilanjutkan dengan dilakukan pertemuan ke 2 pada siklus I dan didapatkan hasil bahwa dalam meningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun melalui media boneka tangan dengan kegiatan menceritakan kisah keluarga belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus I pertemuan ke 2 terdapat 1 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB) setara dengan 25%, 9 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB) setara dengan 40%, 0 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) setara dengan 0%, dan 0 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) setara dengan 0%.

Setelah didapatkan hasil pada pertemuan ke 2 maka dilanjutkan dengan pertemuan ke 3 pada siklus I dan didapatkan hasil bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun menggunakan media kartu boneka tangan dengan melakukan kegiatan bercerita kisah keluarga besar belum mendapatkan hasil sesuai

indikator keberhasilan. Di mana pada siklus I pertemuan ke 3 didapat sebanyak 1 anak dengan indikator penilaian Belum Berkembang (BB) setara dengan 25%, 9 anak dengan indikator penilaian (Mulai Berkembang) setara dengan 47%, 0 anak dengan indikator penilaian Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) setara dengan 0%, dan 0 anak dengan indikator penilaian Berkembangan Sangat Baik (BSB) setara dengan 0%.

c. Pembahasan siklus II

Penelitian pada siklus II dilakukan setelah didapatkan hasil refleksi dalam siklus I. Penelitian Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan tema yang sama. Pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan tema/subtema aku (jenis kelamin), kemudian pada pertemuan ke 2 dengan tema/subtema aku (kisah keluarga), dan pada pertemuan ke 3 dilaksanakan dengan tema/subtema aku (keluarga besar). Pada siklus ini pembelajaran dilakukan di kelompok B yang diikuti sebanyak 10 anak.

Pada siklus II pertemuan 1 didapatkan hasil peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun menggunakan media boneka tangan dengan kegiatan memperkenalkan diri sendiri dan jenis kelamin belum mendapatkan hasil sesuai indikator keberhasilan tapi sudah mulai sedikit mengalami peningkatan. Dimana pada siklus II pertemuan ke 1 terdapat 1 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB) setara dengan 42%, dan 9 anak dengan indikator penilaian Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) setara dengan 60%, dan 0 anak belum mencapai indikator Berkembangan Sangat Baik (BSB). Setelah didapatkan hasil demikian, dilanjutkan dengan dilakukan pertemuan ke 2 pada siklus II dan didapatkan hasil bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun melalui media boneka tangan dengan sudah mulai mendapatkan hasil

sesuai indikator keberhasilan. Dimana pada siklus II pertemuan ke 2 terdapat 2 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) setara dengan 75%, dan 8 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) atau setara dengan 81%. Setelah didapatkan hasil pada pertemuan ke 2 maka dilanjutkan dengan pertemuan ke 3 pada siklus II dan didapatkan hasil bahwa peningkatan keterampilan bercerita melalui media boneka tangan dengan menceritakan kisah keluarga besar sudah mendapatkan hasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Dimana pada siklus II pertemuan ke 3 terdapat 10 anak dengan indikator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) setara dengan 89%. Hal ini dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun dari siklus I belum meningkat sampai siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan pada siklus II anak sudah lebih mengenal dan banyak berinteraksi dengan media boneka tangan serta anak sudah mampu bercakap-cakap dengan media boneka tangan.

Berdasarkan hasil pra siklus untuk pencapaian indikator keberhasilannya hanya 25%, kemudian setelah dilakukannya siklus I tingkat pencapaian meningkat menjadi 47%. Jadi kenaikan dari pra siklus ke siklus I yaitu 22%, selanjutnya disiklus II tingkat pencapaian meningkat menjadi 89%, maka kenaikan dari siklus I ke siklus II yaitu 67%. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa media boneka tangan dapat memberikan peningkatan keterampilan bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Baiturrahim Simbarwaringin. Sesuai dengan karakteristik anak usia 4-6 tahun yaitu 1) dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik, 2) dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana, 3) menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya, 4) mampu menyusun

kalimat, 5) Mengenal tulisan sederhana.¹⁴ Seperti yang dikatakan bahwa Anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara lisan sesuai dengan isi cerita jika si pencerita dalam menyampaikan isi cerita dapat mendorong dan memotivasi anak untuk bercerita. Menceritakan kembali cerita-cerita yang telah ada secara lisan memberi anak-anak sebuah bentuk latihan berbicara dan mendengar yang sederhana namun bersifat psiko-sosial yang jarang terjadi didalam kelas karena ini adalah asli dari pemikiran dan interaksi anak.¹⁵ Sesuai dengan Teori Multiple Intelligences menegaskan bahwa sejak dilahirkan anak telah diberikan kecerdasan jamak yang mana salah satunya adalah kecerdasan bahasa.¹⁶

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari proses peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun melalui media boneka tangan yang pada penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun meningkat melalui media boneka tangan di TK Baiturrahim Simbarwaringin sebelasde. Kesimpulan tersebut didukung oleh fakta hasil penelitian yaitu menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Baiturrahim Simbarwaringin Sebelasde melalui media boneka tangan, bahwa pada siklus I menunjukkan perkembangan yang diperoleh ialah 25% dalam kriteria Belum Berkembang (BB), 47% dalam kriteria Mulai Berkembang (MB), 0% dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 0%

¹⁴ Heryani Kholilullah, Hamdan, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 10, no. Juni (2020): 78.

¹⁵ Nur Azizah Revina Rizqiyani, "Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun)," *Jurnal Pendidikan Anak* 7 (2018): 147.

¹⁶ Yusuf Hidayat, "Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *INTISABI* 06, no. 02 (2023): 122.

dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), serta anak tertarik dengan media boneka tangan karena anak dapat bercerita dan bermain menggunakan boneka tangan.

Pada siklus II keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sudah mencapai 0% dalam kriteria Belum Berkembang (BB), dan hasil akhirnya 89% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak kelompok B di TK Baiturrahim simbarwaringin peningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5- 6 tahun melalui media boneka tangan mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Anggalia, Asri, and Mila Karmila. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok a Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang." *Paudia* 3, no. 2 (2019): 133-59. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/509/462>.
- Arlinah. "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Tk Taruna Bangsa Sentul-Bogor." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 3 No 2 3*, no. 2 (2014): 48-58.
- Datuamas, Kartini. "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok A2 Tk Aisyiyah 1 Tolitoli" 4 (2020): 28-37.
- eka rizki, Amalia. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita." *Ikhac* 1, no. 1 (2019): 1-12.
- Hidayat, Yusuf. "Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Intisabi* 06, no. 02 (2023): 117-26.

- Kholilullah, Hamdan, Heryani. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 10, no. Juni (2020).
- Lestari, Ika. "Analisis Awal Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 13, no. 2 (2018): 165-77. <https://doi.org/10.21009/jiv.1302.10>.
- Lestari, P. P, Peduk Rintayati, and Suharno. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Berbasis Musik Pada Peserta Didik Kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015." *Kumara Cendekia: Jurnal Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2015)..
- Nanda, Indra, Hasan Sayfullah, Rahmadanni Pohan, Devi Suci Windariyah, Fakhrurrazi, Khhermarinah, Syibrans Mulasi, et al. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. CV Adanu Abimata, 2021.
- Pahleviannur, Rizal Saringatun Mudrikah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka, 2022. Pendidikan, Kementerian, and Dan Kebudayaan. "Bercerita Dengan Bahasa Ibu Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," 2017, 1-26.
- Pendidikan, Kementerian, and Dan Kebudayaan. "Bercerita Dengan Bahasa Ibu Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," 2017, 1-26.
- Revina Rizqiyani, Nur Azizah. "Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun)." *Jurnal Pendidikan Anak* 7 (2018).
- Ria susanti. "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan," 2021, 6.
- Widowati, diah ayu. "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas Ii B Sd Negeri Margoyasan Yogyakarta." *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita*

Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015, 2016, 2016.

- Zahra Lubis, Hilda, and MPd Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah" 06, no. 02 (2018): 2338-2163. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.
- Zein, Riwayati, and Vivi Puspita. "Model Bercerita Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1199-1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>.